PENGGUNAAN METODE SAS BERBANTUAN KARTU KATA BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS I DI SEKOLAH DASAR

Nabila Intan Rahayu[1], Aas Saraswati[2], Feby Inggriyani[3]
[1,2,3]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan
nirahayu3503@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using the SAS method assisted by picture word cards on the beginning reading ability of grade 1 students in elementary schools. In this study using a quantitative approach with a research design using a quasi-experimental or quasi-experimental design. The samples in this study were class I-A, which consisted of 25 students as class and class I-B, which consisted of 25 students as the control class. The data collection technique used in this study is through tests and observations. The tests used are pre-test and ¬post-test. Based on the research results, the experimental class obtained an average pretest score of 45.53 with an average posttest score of 86.12. Meanwhile, the average value of the control class pretest was 44.86 and the average posttest value of the control class was 66.96. The results of the tests carried out by researchers in the experimental class and control class, it can be concluded that the posttest score was found to be greater than the pretest, which means that students' initial reading ability increases. The researcher used an independent test sample t test to find the effect of the SAS method assisted by picture word cards on the beginning reading ability of first grade elementary school students. It is known that the calculated t value is 16.139 with a sig value of 0.000 <0.05, which means that there is a significant influence on the initial reading ability of first grade elementary school students in the experimental class and the control class. Then in accordance with the decision making that has been determined then that Ho is rejected and Ha is accepted. Thus the researchers concluded that there was an effect of using the SAS method assisted by picture word cards on the initial reading ability of grade 1 students in elementary schools.

Keywords: SAS learning method, picture word card media, beginning reading.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode SAS berbantuan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 di Sekolah Dasar. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan kuasi eksperimen atau *quasi experimental design.* Sampel yang terdapat pada penelitian ini yaitu kelas I-A yang berjumlah 25 peserta didik sebagai kelas dan kelas I-B yang berjumlah 25 peserta didik sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu melalui tes dan observasi. Tes yang digunakan yaitu *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata *pretest* yaitu 45,53 dengan rata-rata nilai *posttest* sebesar 86,12. Sedangkan untuk nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol yaitu 44,86 dan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol adalah 66,96.hasil uji yang telah

dilakukan oleh peneliti pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* mendapati lebih besar dibanding nilai *pretest*, yang artinya kemampuan membaca permulaan peserta didik meningkat. Peneliti menggunakan uji independent sampel t tes untuk mencari pengaruh metode SAS berbantuan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar. Dikaetahui nilai t hitung sebesar 16,139 dengan nilai sig 0,000 < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan pada kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka sesuai dengan pengambilan keputusan yang telah ditentukan maka bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Demikian peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode SAS berbantuan kartu kata bergambar tehadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 di Sekolah Dasar.

Kata kunci : Metode pembelajaran SAS, Media Kartu kata bergambar, Membaca Permulaan

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar sangat bertumpu pada aspek keterampilan berbahasa. Salah satu Keterampilan berbahasa adalah keterampilan membaca. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Somadayo (2011, hlm. 3) bahwa keterampilan membaca mempunyai tempat yang strategis dan sangat penting, karena melalui membaca orang dapat memahami kata yang ditulis oleh penulis. Selain itu, melalui membaca, seseorang dapat mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi pada tempat atau waktu yang berbeda kapan pun dan dimana saja. Tarigan (2008, hlm. 7) mengatakan bahwa Pengertian membaca adalah sebuah proses yang digunakan manusia untuk mendapatkan informasi atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media kata atau kalimat yang ditulis. Tidak hanya itu membaca pun mempermudah berlangsungnya kehidupan kita. Sebagai contoh dengan membaca mempermudah kita untuk memilih makanan yang halal atau non halal. Karena jika kita teliti atau tidak membaca kandungan makanannya terlebih dahulu maka ada kemungkinan makanan itu bisa saja mengandung zat yang seharusnya tidak kita makan. Oleh sebab itu sangat penting mengajarkan peserta didik usia dini membaca, sebab ketika peserta didik sudah bisa membaca akan memudahkan pada saat proses belajarnya . Adapun proses membaca terbagi menjadi dua bagian yaitu Membaca Permulaan dan juga membaca Lanjutan. Membaca permulaan biasanya diajarkan pada peserta didik kelas I dan kelas II Sekolah Dasar (Supriyadi, 1992, hlm. 133).

Membaca permulaan hanya berlangsung selama dua tahun, yaitu kelas I dan kelas II. Yang artinya membaca permulaan pada waktu tersebut hanyalah kegiatan belajar mengenal Bahasa tulisan (Akhidah dalam Zubaedah, 2013, hlm. 3). Adapun pengertian membaca permulaan lainnya yaitu kegiatan visual yang merupakan proses penerjemahan simbol tulisan ke dalam bunyi (Rasto, 2018). Maka dari itu membaca permulaan bisa disebut sebagai landasan dasar peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan lainnya dengan mudah. Selain itu membaca permulaan juga mempunyai tujuan yaitu menurut Widiarsih (2014, hlm.

3) mengatakan bahwa tujuan dari membaca permulaan adalah untuk mengenalkan huruf sebagai symbol bunyi kepada peserta didik. Seperti yang dikatakan diatas Secara umum jenis membaca ada dua macam yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan diberikan kepada Peserta didik sejak di Taman Kanak-kanak, kelas 1, dan kelas 2 Sekolah Dasar, sedangkan untuk membaca lanjutan diberikan kepada peserta didik kelas 3 Sekolah Dasar hingga di Perguruan Tinggi. Tarigan (2015, hlm. 1) mengatakan bahwa menambahkan kemampuan membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan keterampilan pengenalan unsur linguistic, pengenalan huruf dan keterampilan yang bersifat pemahaman. Membaca permulaan merupakan kemampuan membaca yang berada pada tahap awal proses membaca, proses merangkai ejaan, atau proses visual. Tahapan pada membaca permulaan ialah pemahaman proses belajar membaca mengenal huruf-huruf dan menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal agar peserta didik memperoleh kemampuan dan menguasai tektik-teknik membaca dan dapat memahami isi bacaan dengan baik, contohnya dengan membaca permulaan peserta didik dapat membaca nama sendiri, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Membaca permulaan dalam teori keterampilan maksudnya menekankan pada proses aktivitas membaca.. Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca *(learning to read).*

Kemampuan membaca permulaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: (1) faktor fisiologis, (2) faktor intelektual, (3) faktor lingkungan, (4) faktor psikologis. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa faktor fisiologis terkait dengan kesanggupan seorang anak dalam fisiknya yang meliputi: pertimbangan neurologis, fisik dan juga jenis kelamin Rachim (2005, hlm. 16). Adapun faktor kelelahan menjadi salah satu faktor di mana terlalu banyak aktivitas yang dilakukan oleh anak yang akan berpengaruh terhadap daya konsentrasi peserta didik dan akan menyebabkan berkurangnya fokus untuk membaca. faktor lainnya adalah intelektual, dimana seorang peserta didik akan siap membaca apabila dalam waktu jangka pendek dan jangka panjang anak mampu mengingat simbol yang di bacanya, contohnya seperti membaca yang terdapat gambar menarik pada buku atau media lain yang dijadikan bahan bacaan peserta didik. Pada factor lingkungan seperti lingkungan keluarga, peran serta keluarga dalam menciptakan budaya membaca bagi peserta didik dapat dipupuk melalui kebiasaan orangtua yang senang membaca begitu juga dengan faktor lingkungan. Lingkungan yang berwarna karena masyarakat disekitar seperti di sekolah terbiasa membaca akan memupuk kemauan untuk membaca. Sekolah turut berperan menciptakan gemar membaca tidak hanya melalui kunjungan ke perpustakaan tetapi dibudayakan salah satunya dengan melalui sudut baca yang ada di dalam kelas. Faktor psikoligis yang terkait dengan minat dan motivasi peserta didik untuk

membaca yaitu Motivasi dan minat peserta didik akan meningkat apabila di rumah dibiasakan untuk membaca, melihat orang tua sering membaca, serta disediakan berbagai bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan usianya serta dapat merangsang peserta didik untuk membaca.

Adapun indikator dalam membaca permulaan menurut (Mendikbud RI, 2014, no. 137) yaitu : 1) menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal. 2) memahami arti kata dalam cerita. 3) menyebutkan suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitar. 4) menuliskan nama sendiri, 5) membaca nama sendiri, 6) memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf , dan 7) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf/bunyi awal yang sama. Adapun pendapat menurut (Maryatun dalam Lestari, 2014, hlm. 10) mengatakan bahwa indikator membaca permulaan pada peserta didik ada tiga yaitu: kelancaran dalam membaca permulaan dari kata yang diucapkan peserta didik yang tidak terpotong atau terbata-bata, seperti penulisan kelapa dibaca kelapa bukan ke-lapa tidak terputus, ketentuan lafalan dalam membaca terucap dengan jelas, dan kejelasan nada dalam membaca permulaan perlu dinamika atau keras dan lembut. Indikator membaca lainnya menurut (Tarigan dalam Darmata, 2015, hlm. 25) mengatakan bahwa beberapa aspek indikator membaca yaitu: 1) penggunaan ucapan yang benar. Ucapan harus sesuai dengan apa yang dibaca dan juga jelas sehingga pendengar dapat memahami makna baacaan yang dibacakan. 2) penggunaan frasa yang tepat. Frasa sangat diperlukan dan harus tepat dalam penggunaannya agar isi bacaan tersampaikan dengan baik. 3) penggunaan nada, lafal, intonasi, dan juga tekanan yang tepat. Pada saat membaca sangat diperlukan penggunaan nada, lafal, tekanan, dan intonasi yang teat agar pendengar mudah mengerti bacaan yang dibaca. 4) membaca dengan suara yang lantang atau jelas dalam pelafalan kalimat. Karena kejelasan suara sangat diperlukan ada saat membaca agar tidak terjadi salah penafsiran pada saat pendengarkan pembaca.

Beberapa faktor penyebab kurangnya minat baca di Indonesia yakni pengaruh lingkungan, membaca sejak dini tidak dianggap penting, generasi serba instan, dipengaruhi teknologi, buku yang tersedia kurang menarik, hingga tidak adanya kesadaran dalam diri akan membaca, juga kurang menariknya metode dan alat bantu yang disajikan di sekolah. Adapun penyebab kurangnya minat membaca Menurut Fatmasari (2017, hlm. 727) yaitu salah satu factor utama yang dihadapi peserta didik terhadap membaca permulaan yaitu masih dilakukannya pembelajaran yang bersifat konvensional atau masih hanya berpusat pada guru saja. Hal itu dibuktikan dengan nilai peserta didik yang belum bisa mencapai KKM. Sejalan dengan pendapat tersebut, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pendidik kelas I SD Negeri Parungserab 01, peneliti menemukan masih ada beberapa peserta didik yang kemampuan membacanya masih rendah dibawah KKM Adapun hasil perolehan nilai kelas 1 SD Negeri Parungserab 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Harian Bahasa Indonesia kelas IA

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Kategori
1	0-50	3	Sangat Rendah
2	51-69	14	Rendah
3	70-79	7	Cukup
4	80-90	4	Baik
5	95- 100	0	Sangat baik
Jumlah peserta didik		28	
nilai rata-rata		66	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai ulangan harian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas IA masih rendah yaitu 66. Untuk KKM dari ulangan Bahasa Indonesia tersebut ≥ 70. Dari banyaknya peserta didik kelas IA yaitu 28 orang, hanya terdapat 11 orang yang nilainya pas atau melewati KKM. Sedangkan nilai ulangan Bahasa Indonesia 17 peserta didik lainnya masih berada di bawah KKM. Hal ini disebabkan oleh permasalahan pada kemampuan membaca permulaaan yang terjadi pada peserta didik. Permasalahan yang muncul yaitu kesulitannya memahami teks bacaan dikarenakan sulit membaca suku kata yang ada pada bacaan yang telah disediakan, hal ini pun dapat menyebabkan peserta didik tidak terlalu pandai pada saat membaca. Pada penelitian ini, diketahui bahwa metode yang tepat digunakan pada permasalahan diatas yaitu dengan menggunakan metode SAS dan juga media yang merupakan kartu kata bergambar agar bisa mempermudah proses belajar.

Metode *SAS* (*Structural, Analitic, Syntatic*) adalah pembelajaran membaca permulaan yang menggunakan proses penguraian kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf/fonem itu kemudian dilanjutkan dengan proses sintetik. SAS merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca permulaan bagi peserta didik kelas awal. Solchan (2010, hlm. 22) menyatakan bahwa pembelajaran membaca dengan metode ini mengawali pelajarannya dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Kelebihan metode SAS ini adalah membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan dapat cepat membaca pada kesempatan berikutnya, berdasarkan landasan linguistik metode ini akan menolong anak untuk menguasai bacaan dengan lancar. Kekurangan metode SAS ini mempunyai kesan bahwa pengajar harus kreatif dan terampil serta sabar. Selain penggunaan metode, penggunaan media pun berpengaruh dan perlu untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.oleh sebab itu penulis memilih media Kartu kata bergambar untuk penelitian ini.

Kartu Bergambar Kartu yang dalam aplikasinya memiliki berbagai variasi dan ukuran merupakan alat bantu ajar yang praktis. Selembar kartu dapat dibuat dari kertas biasa (HVS), karton manila, atau kertas cover. (Suetopo, 2009, hlm.25). Kelebihan media Kartu Kata Bergambar yaitu: 1) Mudah dibawa ke mana-mana. Dengan ukuran yang kecil sehingga membuat media kartu dapat disimpan dimanapun, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dan digunakan dimana

saja. 2) Praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapan pun anak didik bisa belajar dengan baik menggunakan media ini. Ketika kita akan menggunakan tinggal menyusun urutan kata sesuai keinginan kita. Selain itu biaya pembuatan media ini juga sangatlah murah, karena dapat menggunakan barang-barang bekas seperti kardus sebagai kartunya. 3) Gampang diingat karena kartu ini bergambar yang sangat menarik perhatian. Sehingga kartu ini akan memudahkan siswa untuk mengingat dan menghafal bentuk huruf-huruf tersebut. 4) Menyenangkan sebagai media pembelajaran, bahkan bisa digunakan dalam permainan. Misalnya siswa secara berlomba-lomba mencari satu kartu kata yang disusun secara acak yang kemudian harus dipasangkan sesuai antara tulisan (kata) dengan gambarnya. Cara seperti ini juga bisa mengasah aspek kognitif dan motorik kasar anak. (Ibid, hlm. 14). kekurangan dari media kartu bergambar adalah hanya menggunakan persepsi indera mana saja dan ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian lain yang relevan dan telah melakukan penelitian sebelumnya yaitu seperti menurut Nur Rahmi Akil Saleh yaitu terdapat pengaruh penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) berbantuan media kartu kata berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan kelas I SD Inpres Andi Tonro Kecamatan Tamalate. Selanjutnya penelitian terdahulu oleh Vivi Suryai I Putri Utami yaitu terdapat pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I di SD Negeri 101 kota Bengkulu. Terdapatnya pengaruh dari metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap keterampilan membaca permulaan dikarenakan dalam metode pembelajaran ini memiliki kelebihan yaitu guru lebih mengetahui keterampilan masing-masing siswa dan bisa meningkatkan daya ingat anak karena melibatkan proses berpikir. Dwidara Budi Inawati, Ada pengaruh metode SAS berbantuan Kartu Kata Bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian eksperimen dengan mengambil judul penelitian mengenai **"Penggunaan Metode SAS Berbantuan Kartu Kata Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I di Sekolah Dasar".**

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan rangkaian kegiatan pada pelaksanaan penelitian. Pada umumnya pendekatan dibedakan menjadi dua bagian, yaitu ada pendekatan kuantitatif dan ada pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah sebuah penelitian yang berpusat pada pengolahan data melalui angka-angka yang didapatkan langsung melalui penelitian di lapangan. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 13) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang menggunakan statistic untuk menganalisis data-data yang berupa angka. Pendekatan kuantitaif yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen semu

(quasi experiment). Pada penelitian ini peneliti melaksanakan penelitian berdasarkan pada prinsip-prinsip penelitian kuantitatif. Dengan cara mengumpulkan data secara primer melalui intrumen pretest dan posttest terhadap peserta didik kelas 1 SDN Parungserab 1. Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan Metode SAS berbantuan kartu kata bergambar untuk mencari pengaruh terhadap kemampuan membaca perluaan peserta didik kelas 1 SDN Parungserab 01.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penggunaan Metode SAS Berbantuan Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta didik kelas I Sekolah Dasar

Penelitian ini dilaksanakan di lokasi SDN Parungserab 01 yang terletak di Jl. Sirnagalih Desa. Parungserab Kec. Soreang Kabupaten Bandung Jawa Barat. SDN Parungserab 01 terakreditasi A dan sudah menerapkan kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka untuk kelas 1 dan kelas IV sejak tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dimulai pada hari Selasa tanggal 1 Agustus 2023 sampai dengan Kamis tanggal 10 Agustus 2023. Terdapat dua kelas yang digunakan pada penelitian ini, yaitu kelas I-A sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan kelas I-B sebagai kelas eksperimen diberikan metode SAS berbantuan kartu kata bergambar. Untuk mengukur kemampuan awal membaca permulaan peserta didik, maka dilakukan pemberian *pretest* di awal pertemuan. Hasil dari *pretest* ini dibagi menjadi dua kelompok sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4.2 Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi, Minimum, Maximum, Nilai *Pretest*

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Minimum	Maximum
Kontrol	44,86	4,061	38	53
Eksperimen	45,53	4,815	38	55

Dapat diketahu bahwa nilai dari *mean, standart deviasi, minimum, maximum*, kemudian data tersebut dapat diolah menggunakan uji normalitas untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam menguji normalitas data peneliti menggunakan aplikasi *SPSS Software Statistics 25* dengan melihat tabel *Shafiro-wilk*. Berikut merupakan hasil uji normalitas *pretest* pada penelitian ini. untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil *posttest* pada peserta didik kellas kontrol dan kelas eksperimen maka peneliti melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Dibawah ini merupakan hasil dari kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat diperoleh *mean, standart deviasi, minimum* dan *maximum*.

Tabel 4.6 Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi, Minimum dan Maximum dari Hasil Nilai Posttest

elas	**ata-rata**	**tandar Deviasi**	**inimum**	**aximum**
ontrol	**6,96**	**,385**	**3**	**9**
ksperimen	**6,12**	**,875**	**5**	**5**

Dapat diketahui bahwa nilai *posttest* dari *mean, standart deviasi, minimum, dan maximum* kemudian data tersebut diolah untuk uji

normalitas untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan IBM *SPSS Statistic 24 Shafiro-wilk.*

Tabel 4.7 Hasil uji Normalitas Data *Posttest*

elas	*Shafiro-Wilk*			
	tatistic	f	ig	eterangan
ksperimen	,943	5	,176	ormal
ontrol	,794	5	,484	ormal

Berdasarkan tabel 4.7 dari hasil uji coba normalitas *posttest* peserta didik dengan menggunakan percobaan *Shafiro-Wilk* dengan ketetapan dari uji normalitas yaitu jika terdapat nilai signifikansi > 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai sig pada kelas kontrol adalah 0,484 dan pada kelas eksperimen 0,176 maka dappat disimpulkan bahwa data *posttes* berdistribusi normal. Berikut sebaran data postes kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian di kelas 1 SDN Parungserab 01 selama empat kali pertemuan di kelas I-A dan I-B, dan kelas I-A dijadikan kelas eksperimen lalu kelas I-B dijadikan kelas kontrol. Telah didapat hasil belajar peserta didik pada pembelajran Bahasa Indonesia dengan materi Bunyi apa dalam bentuk hasil nilai *pretest* dan *posttest*. Proes pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan metode SAS berbantuan kartu kata bergambar lalu untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensionl yang sudah biasa dilakukan oleh guru pada umumnya.setelah melakukan empat kali proses pembelajaran, untuk mengetahui peningkatan membaca permulaan peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukanlah *posttest*.

Penelitian pada hari kesatu peserta didik diberikan tes berupa pre test untuk mengukur seberapa jauh kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 di SDN Parungserab 01. Pretest ini dilakukan pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan nilai yang diperoleh dari kedua kelas yang sangat kecil di bawah KKM. Setelah peserta didik diberikan pretes, pada kedua kelas diberikan perlakuan dengan menggunakan model atau metode yang berbeda. Kelas eksperimen menggunakan metode SAS Berbantuan kartu kata bergambar, dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran pada masing-masing kelas dilakukan selama empat hari proses pembelajaran. Proses pembelajaran kelas kontrol dan kelas eksperimen berjalan dengan baik dan lancar.

1. Kendala

a. Kendala yang dialami peneliti ketika melakukan penelitian dikelas 1 yaitu masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca.
b. Adapun peserta didik yang kurang berminat ketika pembelajaran dimulai karena bosan

2. Solusi

Peneliti mengkondisikan suasana kelas agar peserta didik merasa nyaman, senang dan betah ketika di dalam kelas saat pembelajaran dimulai.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan metode SAS berbantuan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelas 1 SDN

Parungserab 01, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran proses pembelajran di kelas eksperimen menerapkan metode SAS berbantuan kartu kata bergambar dan di kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional yang berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas guru dan peserta didik yang meningkat setiap pertemuannya.
2. Pada penelitian ini terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah dilakukan nya pembelajaran menggunakan metode SAS berbantuan kartu kata bergambar dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan rata rata kelas kontrol yaitu 45.86 dan postest 66,96. Sedangkan nilai pretest pada kelas eksperimen adalah 52,3 dan posttest sebesar 85,2. Utuk nilai minimum pada nilai pretest kelas kontrol yaitu 38 dan kelas eksperimen 38. Lalu untuk standar deviasi kelas kontrol yaitu 4,061 dan untuk kelas eksperimen sebesar 4,815. Untuk hasil uji normalitas kelas ekserimen 0,617 dan kelas kontrol 0,080. Pada nilai uji hipotesis pretest mendapati Sig. (2-tailed) 0,0899. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_o diterima atau dapat didefinisikan bahwa adanya pengaruh metode SAS berbantuan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca pemrulaan peserta didik kelas 1 di SDN Parungserab 01. Untuk hasil uji coba hipotesis sample T-test *Posttest* terdapat nilai Sig. (2-tailed) 0,000. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa $H_o$ditolak atau dapat dikatakan bahwwa adanya pengaruh penggunaan metode SAS berbantuan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 di SDN Parungserab 01.
3. Terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 saat menggunakan metode SAS berbantuan kartu kata bergambar dan pada saat menggunakan model pembelajaran konvensional. Dilihat dari rata-rata nilai posttes kelas kontrol dan kelas eksperimen yang meningkat.
4. Terdapat pengaruh metode SAS berbantuan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 di SDN Parungserab 01. Dengan hasil perhitungan menggunakan uji descrivtive yang dilihat nilai rata-rata pada hasil *pretest* dan *posttest*. Untuk nilai hasil *posttest* pada kelas kontrol yaitu 45.86 dan postest 66,96. Sedangkan untuk kelas eksperimen adalah 52,3 dan posttest sebesar 85,2. Selanjutnya data hasil nilai postes dan pretes dari kelas kontrol dan kelas eksperimen di uji hipotesis dengan menggunakan rumus *independent sample t test* untuk mengetahui pengaruh metode SAS berbatuan kat=rtu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik. Hasil perhitungan uji *independent simple t test* mendapatkan hasil sebesar 0,000 yang disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan pada skor postes data hasil uji *effect size* penggunaan metode SAS berbantuan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, berikut beberapa

saran yang dapat penulis sampaikan, yaitu :

1. Bagi peserta didik sekolah dasar khusus nya kelas 1, untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik harus lebih memperhatikan dan fokus ketika guru sedang berbicara di depan kelas. Karena model pembelajaran konvensional terbukti belum optimal untuk emningkatkan kemampuan membaca permulaan.
2. Bagi guru disarankan agar menerapkan media , metode pembelajaran yang bervariatif agar anak bisa tertarik saat mebgikuti pembelajaran.
3. Bagi sekolah sebagai lembaga yang menyelenggarakan pembelajaran, sebaiknya sekolah juga lebih menimbnag media atau metode apa saja yang dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan membaca di keals 1.
4. Bagi peneliti selanjutnya, jika ingin melakukan penelitian mengenai penggunaan metode SAS berbantuan kartu kata bergambar sebaiknya melakukan penelitian dengan memperbanyak media yang bisa membuat peserta didik tertarik agar di kelas tidak bosan.

E. Daftar Pustaka

Arifin, Z. (2017). Kriteria instrumen dalam suatu penelitian. Jurnal Theorems (the original research of mathematics), 2(1).

Arikunto,S (2017). Pengembangan instrument penelitian dan penilaian program. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Arikunto. S (2016). Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Fihani, N., Hikmawati, V. Y., & Mu'minah, I. H. (2021). Pendekatan Socioscientific Issue (SSI) Untuk meningkatkan keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA Pada Konsep Virus. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan.Vol. 3, pp. hlm.186-192.

Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). At-Taqaddum, 8(1), 21-46.

Kurniawan, A. (2018). Metodologi Penelitian Pendidikan. PT. Remaja Rosdakarya.

Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung: PT Refika Aditama.

Lestari, N. M. D., Suniasih, N. W., & Darsana, I. W. (2017). Pengaruh model pembelajaran snowball throwing berbasis lagu–lagu anak terhadap kompetensi pengetahuan PKN. Journal of Education Technology, vol.1(3), hlm.163-168.

Maulida, M. (2020). Teknik Pengumpulan Data Dalam Metodologi Penelitian. Darussalam. Vol. (2). Hlm.21. Ni'Mutazahroh & Susanti Prasetyaningrum. (2018). Observasi: Teori dan Aplikasi dalam psikologi. Malang: UMM Press.

Ndiung, S., & Jediut, M. (2020). Pengembangan instrumen tes hasil belajar matematika peserta didik sekolah dasar berorientasi pada berpikir tingkat tinggi. Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran, vol.10(1),hlm.94.

Nuryadi, dkk. (2017). Dasar-Dasar Statistik Penelitian. Yogyakarta: Sibuku Media Sundayana, R. (2017).

Siyoto, S., & Sodik, M.A. (2015). Dasar Metodologi penelitian.

Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiyono (2016). Metode Penelitian Kuantitati, kualitatif, R&D. Bandung: IKAPL Sudaryono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Kencana.

Sugiyono (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.

Sugiyono,(2019). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.

Suharsono, Y. (2014). Validitas dan reliabilitas skala self-efficacy. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, vol.2(1), hlm.144-151.

Supandi, S., & Farikhah, L. (2016). Analisis butir soal matematika pada instrumen uji coba materi segitiga. JIPMat, 1(1).

Yusuf, A. Muri (2015). Asesmen dan Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Kencan.

Yusuf, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Peneltian Kuantitatif. Jurnal Tarbiah: Jurnal Ilmiah Kependidikan. 7(1).

Zuhairi. (2016). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta : Rajawali Pers.